

# **KAJIAN KEMITRAAN AGRIBISNIS KELOMPOK PETANI KOPI DENGAN PERUSAHAAN MITRA**

**Kasus : Kelompok Petani Namanis Desa Sinaman II Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun dengan Gerai Kopi Starbucks**

**Husna Fadhillah Hasibuan\*), Thomson Sebayang\*\*), Salmiah\*\*\*)**

- \*) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera  
Jl. Prof. A. Sofyan No.3 Medan  
Hp. 82234265517, E-mail: husnafadhillah@gmail.com
- \*\*) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
- \*\*\*) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan kegiatan kemitraan agribisnis yang dilakukan antara kelompok tani dengan perusahaan mitra, menguraikan perbedaan tahapan kegiatan budidaya kopi antara kelompok petani mitra dan kelompok petani non mitra, menganalisis perbedaan produktivitas dan pendapatan usahatani kelompok petani kopi mitra dan non mitra, serta menganalisis faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan kelompok petani kopi mitra dan petani non mitra. Metode yang digunakan untuk penentuan daerah penelitian adalah dengan cara *purposive*. Metode penelitian yang digunakan adalah *checklist* sederhana, metode analisis komparatif dan menganalisis faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan kelompok petani kopi mitra dan petani non mitra digunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pertama pola yang terjalin antara perusahaan mitra dan kelompok petani adalah pola kemitraan subkontrak. Kedua Perbedaan tahapan kegiatan budidaya kopi antara kelompok petani mitra dan non mitra terdapat pada penggunaan tanaman naungan, jarak tanam dan ukuran lubang tanam, dosis dan jadwal pemberian pupuk, pengendalian hama dan penyakit, pemangkasan, kelas mutu kopi dan jaminan pemasaran kopi. Ketiga ada perbedaan nyata antara produktivitas kopi kelompok petani mitra dan non mitra. Keempat faktor yang berpengaruh nyata terhadap hasil produksi kopi kelompok mitra hanya variabel jumlah pupuk, sedangkan luas lahan, jumlah pohon dan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh nyata. Faktor yang berpengaruh nyata terhadap hasil produksi kopi kelompok petani non mitra adalah luas lahan, sedangkan tenaga kerja, jumlah pohon dan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh nyata. Kelima Faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan kelompok petani mitra hanya jumlah produksi, sedangkan luas lahan, harga jual dan biaya usahatani tidak berpengaruh secara nyata. Faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan kelompok petani non mitra adalah jumlah produksi, harga jual dan biaya usahatani, sedangkan luas lahan tidak berpengaruh nyata.

**Kata Kunci : Petani Mitra, Petani Non Mitra, Kopi, OLS**

## **ABSTRACT**

The objective of this study is to describe the activities of agribusiness partnership done between farmer groups with partner companies, describing the difference in activity stages of coffee cultivation between partnered farmer groups and non-partner farmer groups, analyzing the difference on productivity and farming

revenue of partnered farmer groups and non-partner farmer groups. The method used to determine study area is purposive, census, a simple checklist, comparative and Ordinary Least Square (OLS). The result of this study concluded that the first, the pattern involved between partner companies and farmer groups is sub-contract partnership pattern. Second, the difference of coffee cultivation activities between partnered farmer and non-partner farmer groups is on the use of shade plants, planting distance and measurements of planting holes, dosage and schedule of fertilized used, pest control dan disease, trimming, coffee quality class and coffee marketing collateral. Third, there is a significant difference between the coffee productivity of partnered farmer and non-partner farmer groups. Fourth, factors that significantly affect coffee production on partnered farmers is only on the quantity of fertilized variable and while land area. Factors that significantly affects coffee production on non-partner farmers is the land area, while labor and amount of trees. Fifth, factors that are significant on revenues of partnered farmers is only on production amount, while land area, selling price and cultivation cost does not significantly affect revenues. Factors that significantly affect non-partner farmers is the production amount, selling amount, and cultivation cost.

Keyword : **Partnered Farmers, Non-partner Farmers, Coffee, OLS**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Kopi merupakan komoditas ekspor penting bagi Indonesia yang mampu menyumbang devisa yang cukup besar. Pada tahun 2010 luas areal kebun kopi mencapai 1.210.365 ha dengan produksi 686,92 ton dan volume ekspor 433.595 ton atau setara dengan US\$ 814.311.000. Komposisi kepemilikan perkebunan kopi di Indonesia didominasi oleh Perkebunan Rakyat (PR) dengan porsi 96 % dari total areal di Indonesia, dan yang 2 % sisanya merupakan Perkebunan Besar Negara (PBN) serta 2 % merupakan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Berdasarkan kepemilikan lahan perkebunan kopi di Indonesia dapat diketahui bahwa kelompok petani kopi di perkebunan rakyat berperan sangat penting dalam keberhasilan perkopian di Indonesia (Anonimous<sup>a</sup>,2013). Data Kementerian Pertanian menunjukkan bahwa realisasi produksi kopi 2013 mencapai 670.000 ton, naik sebesar 1,97% dari sebelumnya sebanyak 657.000 ton pada tahun 2012. Secara global produksi kopi dunia selama periode 2013-2014 sekitar 526,77 juta ton, turun dari periode 2012-2013 sekitar 542,56 juta ton. Jenis produksi kopi Indonesia ini terdiri dari 75% merupakan jenis Kopi Robusta, dan sekitar 25% Kopi Arabika. Ekspor kopi Indonesia tahun 2014 diperkirakan sama seperti tahun

2013 yakni sekitar 400.000 ton. Selama ini Indonesia mengekspor kopi ke lebih dari 80 negara. Diantaranya, Jerman, Amerika Serikat, Jepang, Belgia, Italia, Inggris, Afrika, Timur Tengah, dan negara-negara ASEAN seperti Filipina, Malaysia dan Singapura (Anonimous<sup>b</sup>, 2014). Salah satu provinsi dengan tingkat produksi kopi yang besar di Indonesia adalah Sumatera Utara. Berdasarkan data yang diperoleh dari website Dinas Pertanian, Pada tahun 2013 produksi kopi Provinsi Sumatera Utara menempati posisi ketiga terbesar di Indonesia yaitu sebesar 57.933 ton. Walaupun begitu, luasnya perkebunan kopi rakyat dan besarnya produksi kopi tidak menjamin kesejahteraan kelompok petaninya, seperti halnya berita yang dimuat pada Harian Medan Bisnis dengan judul “Kelompok Petani Kopi Tak Bisa Tentukan Harga”. Dimuat dalam beritanya bahwa kelompok petani kopi di Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara tidak bisa menentukan harga kopinya sendiri (*price taker*), penurunan harga kopi ditingkat kelompok petani tidak diketahui jelas apa penyebabnya (Harian Medan Bisnis, 3 Mei 2013).

Resiko harga pada produksi pertanian disebabkan karena harga pasar tidak dikuasai kelompok petani. Naik turunnya harga lebih sering terjadi pada hasil pertanian. Secara makro berkurangnya produksi akan menaikkan harga. Namun bagi kelompok petani, sebagai perorangan, hal yang menguntungkan ini belum bisa dinikmati karena waktu dan volume produksi tidak dapat dikendalikan oleh kelompok petani. Pada waktu harga turun, kelompok petani tidak dapat menyesuaikan volume produksi dengan segera sehingga kerugian yang lebih besar sering harus dialami (Kadarsan, 1992). Di Sumatera Utara, kabupaten yang memiliki produktivitas kopi tertinggi adalah Kabupaten Simalungun, yaitu sebesar 1.412 Kg/Ha/tahun. Berdasarkan kondisi dan potensi maka untuk meningkatkan hasil produksi usahatani dan untuk memperkecil resiko kerugian yang akan ditanggung oleh kelompok petani kopi, maka dibutuhkan suatu kerjasama atau kemitraan dengan berbagai pihak. Dalam hal peningkatan hasil produksi dibutuhkan kemitraan dengan pihak-pihak penyedia input produksi, sedangkan untuk memperkecil resiko harga dibutuhkan kemitraan dengan pihak-pihak yang bergerak di sub-sistem pemasaran.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk mewujudkan kemitraan antara lain dengan lahirnya Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil di mana khusus mengatur kemitraan usaha dituangkan dalam Peraturan Pemerintah (PP). Pemerintah melalui berbagai departemen ditugaskan untuk membina dan mendorong terlaksananya kemitraan usaha, demikian pula berbagai organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang kemitraan. Namun demikian karena kompleksnya permasalahan yang timbul dan belum terkoordinasinya pihak-pihak yang akan bermitra maka sasaran utama dari upaya-upaya kemitraan masih perlu pembuktian, namun tidak bisa disangkal gaung dan nuansa politiknya sudah cukup menggelegar sebagai modal dasar untuk menggelindingkan bola salju kemitraan di masa-masa mendatang (Hafsah, 2000).

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah ada kegiatan kemitraan agribisnis yang dilakukan antara kelompok tani dengan perusahaan mitra?
2. Bagaimana perbedaan kegiatan budidaya kopi antara kelompok petani kopi mitra dan kelompok petani kopi non mitra?
3. Bagaimana perbedaan produktivitas dan pendapatan usahatani kelompok petani kopi mitra dan kelompok petani kopi non mitra?
4. Faktor apa yang mempengaruhi produksi kelompok petani kopi mitra dan kelompok petani kopi non mitra?
5. Faktor apa yang mempengaruhi pendapatan kelompok petani kopi mitra dan kelompok petani kopi non mitra?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menjelaskan kegiatan kemitraan agribisnis yang dilakukan antara kelompok tani dengan perusahaan mitra.
2. Menguraikan perbedaan kegiatan budidaya kopi antara kelompok petani kopi mitra dan kelompok petani kopi non mitra.
3. Menganalisis perbedaan produktivitas dan pendapatan usahatani kelompok petani kopi mitra dan kelompok petani kopi non mitra.

4. Menganalisis faktor yang mempengaruhi produksi kelompok petani kopi mitra dan petani kopi non mitra.
5. Menganalisis faktor yang mempengaruhi produksi kelompok petani kopi mitra dan non mitra.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Agronomis Tanaman Kopi**

Menurut Andre Illy dan Rinantonio kopi termasuk kelompok tanaman semak belukar dengan genus *Coffea*. Kopi termasuk ke dalam famili *Rubiaceae*, subfamili *Ixoroideae*, dan suku *Coffeae*. Menurut Bridson dan Vercourt pada tahun 1988, kopi di bagi menjadi dua genus, yakni *Coffea* dan *Psilanthus*. Genus *Coffea* terbagi menjadi dua subgenus, yakni *Coffea* dan *Baracoffea*. Subgenus *Coffea* terdiri dari 88 spesies. Sementara itu, subgenus *Baracoffea* terdapat tujuh spesies. Berdasarkan geografik (tempat tumbuh) dan rekayasa genetik, kopi dapat dibedakan menjadi lima, kopi yang berasal dari Ethiopia, Madagaskar, serta Benua Afrika bagian barat, tengah, dan timur (Panggabean, 2011).

Menurut Panggabean (2011) tanaman kopi dapat tumbuh dengan baik apabila faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan pemeliharaan tanaman dapat dioptimalkan dengan baik. Berikut ini beberapa syarat pertumbuhan kopi secara umum.

1. Varietas unggul atau klon unggul.
2. Tanah.
3. Iklim (curah hujan, suhu, dan angin).
4. Ketinggian tempat.

### **Penelitian Terdahulu**

Menurut Suratmi, dkk (2014) Rata-rata pendapatan usahatani jagung per hektar pada petani yang bermitra adalah sebesar Rp 26.808.020,00. Pada petani non mitra adalah sebesar Rp 16.351.471,00. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan petani yang bermitra lebih besar daripada petani non mitra. Produktivitas rata-rata usahatani yang bermitra lebih besar daripada petani non mitra. Perbedaan pendapatan dan produktivitas ini nyata secara statistik.

## METODE PENELITIAN

### Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Sinaman II, Kecamatan Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan cara *purposive* (Singarimbun, 1989), didasarkan atas pertimbangan dan kriteria tertentu.

### Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus mengatakan sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Populasi dalam hal ini adalah petani kopi yang tergabung dalam kelompok tani yang bermitra dengan perusahaan gerai kopi Starbucks. Hanya satu kelompok petani kopi saja yang ada bermitra di desa ini yaitu Kelompok Petani Namanis yang beranggotakan 23 petani. Untuk kelompok petani kopi yang tidak bermitra di ambil di desa yang sama dengan jumlah yang sama (23 petani).

### Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden yang dipandu dengan kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga-lembaga yang terkait dalam penelitian .

### Metode Analisis Data

Tujuan penelitian yang pertama dan kedua menggunakan Metode *Checklist* sederhana yaitu untuk menganalisis kegiatan kemitraan antara kelompok petani mitra dengan perusahaan mitra dan menganalisis kegiatan budidaya kelompok petani kopi mitra dengan kelompok petani kopi non mitra.

Tujuan penelitian ketiga untuk membandingkan produktivitas dan pendapatan antara kelompok petani kopi mitra dengan kelompok petani kopi non mitra.

### Produktivitas Kelompok Petani Mitra dan Non Mitra

$$p = \frac{\text{hasil produksi}}{\text{luas lahan}}$$

## Pendapatan Kelompok Petani Mitra dan Non Mitra

$$TC = FC + VC$$

Tujuan penelitian keempat untuk menganalisis faktor produksi yang berpengaruh terhadap produktivitas menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) teknik regresi non linier, model *Cobb Douglas*.

$$Y = a x_1^{b1} \times x_2^{b2} \times x_3^{b3} \times x_4^{b4}$$

Agar fungsi produksi dapat ditaksir dengan menggunakan metode kuadrat terkecil, maka dalam operasionalnya di-transformasikan ke dalam bentuk fungsi linier sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln a + b1 \ln X1 + b2 \ln X2 + b3 \ln X3 + b4 \ln X4 + e$$

Keterangan :

Y = Produksi (kg/ha)

X1 = Luas Lahan (ha)

X2 = Jumlah Pohon (btg)

X3 = Pupuk Organik (kg)

X4 = Tenaga Kerja (HKO)

a,b = Besaran yang akan diduga

e = Bilangan natural (2,718)

Tujuan penelitian kelima untuk menganalisis faktor pendapatan kelompok petani mitra digunakan dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan regresi linier.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \mu$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Petani (Rp)

X<sub>1</sub> = Harga Jual (Rp)

X<sub>2</sub> = Jumlah Produksi (Kg)

X<sub>3</sub> = Luas Lahan (Ha)

X<sub>4</sub> = Biaya Usahatani (Rp)

b<sub>1</sub>....b<sub>n</sub> = Koefisien regresi yang mencerminkan pengaruh X terhadap Y

a = Konstanta disebut koefisien *intercept* yang mencerminkan pengaruh X terhadap Y

$\mu$  = *Error* yang mencerminkan penyimpangan yang terjadi akibat keragaman pengukuran maupun keragaman kondisi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kegiatan Kemitraan Agribisnis Kelompok Petani Desa Sinaman II dengan Perusahaan Mitra.**

Perusahaan mitra mendampingi petani dalam mengelola usahatani kopi, khususnya mengenai teknis budidaya, yang dilakukan 4 kali secara berkala selama 1 tahun 8 bulan pendampingan. Perusahaan mitra memberi bantuan pupuk organik pada saat pertama kali kemitraan terbina. Kemudian selanjutnya perusahaan mitra membantu kelompok petani dalam pembuatan pupuk organik dengan cara memberikan pelatihan. Perusahaan mitra hanya memberikan bantuan handsprayer kepada kelompok petani, untuk mendukung kegiatan budidaya kopi. Pemberian handsprayer ini hanya satu kali dan secara cuma-cuma. Bentuk kegiatan kemitraan petani kopi dengan perusahaan mitra dalam hal teknis budidaya adalah berupa kegiatan pendampingan dan pelatihan. Pelatihan teknis budidaya ini mencakup hal standar penentuan jarak tanam dan lubang tanam, tanaman pelindung, pupuk dan pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pemangkasan serta pemanenan. Dalam kegiatan pengolahan kopi, perusahaan mitra tidak memberikan bantuan peralatan pengolahan kopi. Dalam hal memasarkan kopi hasil produksi petani, perusahaan mitra bertanggungjawab membeli kopi dari kelompok petani mitra. Kelompok petani mitra mendapatkan jaminan pasar ekspor dan langsung menjual kepada eksportir.

### **Perbedaan Tahapan Kegiatan Budidaya Kopi antara Kelompok Petani Mitra dan Kelompok Petani Non Mitra.**

Ada perbedaan tahapan kegiatan budidaya kopi antara kelompok petani mitra dan kelompok petani non mitra. Perbedaannya adalah pada ada tidaknya tanaman pelindung, jarak tanam dan ukuran lubang tanam, dosis dan jadwal pemberian pupuk, pengendalian hama dan penyakit, pemangkasan, kelas mutu kopi dan pemasaran kopi.

### **Perbedaan Produktivitas Tanaman Kopi Kelompok Petani Mitra dan Kelompok Petani Kopi Non Mitra**

Adanya perbedaan teknis budidaya kopi antara kelompok petani mitra dengan kelompok petani non mitra mengakibatkan adanya perbedaan dalam hal produktivitas. Berikut ini, dilakukan analisis perbedaan antara tingkat produktivitas tanaman kopi kelompok petani mitra dengan tingkat produktivitas tanaman kopi kelompok petani non mitra, dengan menggunakan uji beda rata-rata. Hasil analisis uji perbedaan ini dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Uji Beda Rata-Rata Produktivitas per Hektar per 1 tahun antara Kelompok Petani Kopi Mitra dan Kelompok Petani Kopi Non Mitra Di Desa Sinaman II**

<b>Uraian</b>	<b>N</b>	<b>Rata-Rata Produktivitas (kg)</b>	<b>t-hitung</b>	<b>Df</b>	<b>Sig (2-tailed)</b>
Kelompok Petani Mitra	23	3.664,41087	22,546	22	<b>.000</b>
Kelompok Petani Non Mitra	23	1.675,96826	22,482	22	<b>.000</b>

*Sumber : Data Hasil Output SPSS*

Berdasarkan hasil *Output* SPSS pada Tabel 11, diketahui bahwa rata-rata produktivitas tanaman kopi Kelompok Petani Mitra adalah 3.664,41 kg/tahun, sedangkan rata-rata produktivitas tanaman kopi Kelompok Petani Non Mitra adalah 1.675,96 kg/tahun. Selisih produktivitas tanaman Kopi Kelompok Petani Mitra dengan kelompok Petani Non Mitra sebanyak 1.988,45 kg per hektar per tahun.

Dari hasil analisis uji beda diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < \alpha_{0,05}$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, ada perbedaan yang nyata antara produktivitas tanaman kopi Kelompok Petani Mitra dengan produktivitas tanaman kopi Kelompok Petani Non Mitra.

### **Perbedaan Pendapatan Kelompok Petani Mitra dan Kelompok Petani Non Mitra**

Perbedaan pendapatan kelompok petani mitra dan kelompok petani non mitra dianalisis menggunakan uji beda rata-rata. Hasil analisis uji perbedaan kelompok

petani mitra dengan kelompok petani non mitra di Desa Sinaman II dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel2. Hasil Uji Beda Rata-Rata Pendapatan per Hektar per 1 tahun antara Kelompok Petani Kopi Mitra dan Kelompok Petani Kopi Non Mitra Di Desa Sinaman II**

Uraian	N	Rata-Rata Pendapatan (Rp)	t-hitung	Df	Sig (2-tailed)
Kelompok Petani Mitra	23	307.000.000	20,936	22	.000
Kelompok Petani Non Mitra	23	105.000.000	18,404	22	.000

*Sumber : Data Hasil Output SPSS*

Berdasarkan hasil *Output* SPSS pada Tabel 12, diketahui rata-rata pendapatan pada Kelompok Petani Mitra di daerah penelitian adalah sebesar Rp 307.000.000,-/tahun, sedangkan rata-rata pendapatan pada Kelompok Petani Non Mitra di daerah penelitian adalah sebesar Rp 105.000.000,-/tahun. Selisih pendapatan Kopi Kelompok Petani Mitra dan kelompok Petani Non Mitra adalah sebesar Rp 202.000.000,-/tahun.

Dari hasil analisis uji beda diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < \alpha_{0,05}$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, ada perbedaan yang nyata antara pendapatan Kelompok Petani Mitra dengan pendapatan Kelompok Petani Non Mitra.

### **Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi Kelompok Petani Mitra di Desa Sinaman**

Segala input yang digunakan dalam usahatani kopi disebut sebagai korbanan produksi, karena input produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan produksi kopi. Artinya, tinggi rendahnya produksi dipengaruhi oleh berbagai input produksi. Hasil analisis pengaruh luas lahan (X1), jumlah pohon (X2), jumlah pupuk (X3) dan tenaga kerja (X4) terhadap produksi kopi pada Kelompok Petani Mitra dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Analisis Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Pohon, Jumlah Pupuk dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kopi kelompok Petani Mitra di Desa Sinaman**

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	T-hitung	Sig.
Constanta	14.908	1.485	.155
Luas Lahan	2.007	1.509	.149
Jumlah Pohon	-2.166	-1.678	.111
Jumlah Pupuk	.762	8.990	.000
Tenaga Kerja	.047	.446	.661
F – hitung			34.511
R			.941
R-Square			.885
Adjust R-squared			.859
Sig. F hitung			.000
Standar error N			.15841
N			23

Sumber: Data Hasil Output SPSS

Berdasarkan Tabel 3, dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$\text{LnY} = \text{Ln}0.437 + 2,007\text{X}_1 - 2,166\text{X}_2 + 0,762\text{X}_3 + 0,47\text{X}_4 + e$$

Dari estimasi model, diketahui bahwa secara parsial, variabel yang berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi kopi adalah Jumlah Pupuk.

#### Hasil Analisis Input yang Mempengaruhi Produksi Kopi Kelompok Petani Non Mitra di Desa Sinaman

Hasil analisis pengaruh luas lahan (X1), jumlah pohon (X2), jumlah pupuk (X3) dan tenaga kerja (X4) terhadap produksi kopi pada Kelompok Petani Mitra dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Analisis Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Pohon, Jumlah Pupuk dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kopi kelompok Petani Non Mitra di Desa Sinaman**

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	T-hitung	Sig.
Constanta	5.963	4.330	.000
Luas Lahan	.658	3.986	.001
Jumlah Pohon	-.138	-.444	.663
Jumlah Pupuk	.234	.870	.396
Tenaga Kerja	.008	.076	.940
F – hitung			61.780
R			.965
R-square			.932
Adjust R-squared			.917
Sig. F hitung			.000

Standar error			.12368
N			23

Sumber: Data Hasil Output SPSS

Dari Tabel 4, dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Ln = Ln5,963 + 0,658LnX1 - 0,138 LnX2 + 0,238 LnX3 + 0,008 LnX4 + e$$

Dari estimasi model diatas, diketahui bahwa secara parsial, variabel yang berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi kopi adalah luas lahan.

### **Hasil Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kelompok Petani Kopi Mitra**

Hasil analisis pengaruh luas lahan (X1), jumlah produksi (X2), harga jual (X3) dan total biaya usahatani (X4) terhadap pendapatan kelompok petani mitra dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Analisis Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, Harga Jual dan Biaya Usahatani Terhadap Pendapatan Kelompok Petani Mitra di Desa Sinaman II**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Koefisien Regresi</b>	<b>T-hitung</b>	<b>Sig.</b>
Constanta	-4.125E- 7	.000	1.000
Luas Lahan	-7.142E-6	.000	1.000
Jumlah Produksi	90000.000	5.797E7	.000
Harga Jual	3.381E-12	.000	1.000
Biaya Usahatani	-1.000	-6.148E5	.000
F – hitung			1.013E16
R			1.000
R-square			1.000
Adjust R-squared			1.000
Sig. F hitung			.000
Standar error			1.487
N			23

Sumber: Hasil Data Output SPSS

Dari Tabel 5, dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = -4,125E-7 - 7,142E-6 X1 + 90000,000 X2 + 3,381E-12 X3 - 1,000 X4$$

Dari estimasi diatas, diketahui bahwa secara parsial, hanya variabel jumlah produksi dan biaya usahatani yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan kelompok petani kopi mitra.

## Hasil Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kelompok Petani Kopi Non Mitra

Hasil analisis pengaruh luas lahan (X1), jumlah produksi (X2), harga jual (X3) dan total biaya usahatani (X4) terhadap produksi kopi pada Kelompok Petani Non Mitra dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Analisis Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, Harga Jual dan Biaya Usahatani Terhadap Pendapatan Kopi Kelompok Petani Non Mitra di Desa Sinaman II**

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	T-hitung	Sig.
Constanta	-4.602E7	-11.297	.000
Luas Lahan	-7.900E6	-.803	.433
Jumlah Produksi	70643.744	11.219	.000
Harga Jual	637.108	11.679	.000
Biaya Usahatani	-.385	-1.352	.193
F – hitung			1390.188
R			.998
R-square			.997
Adjust R-squared			.996
Sig. F hitung			.000
Standar error			1292004.052
N			23

Sumber: Hasil Output SPSS

Dari Tabel6, dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = -4,602E7 - 7,900E6 X1 + 70643,744 X2 + 637,108 X3 - 0,385 X4$$

Dari estimasi model, diketahui bahwa secara parsial, variabel yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan kelompok petani kopi non mitra adalah jumlah produksi, harga jual.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Pola kemitraan yang terjalin antara perusahaan mitra dengan kelompok petani ialah pola kemitraan subkontrak, artinya adanya kesepakatan mengenai kontrak bersama yang mencakup volume, harga, mutu dan waktu. Kemitraan yang dilakukan ada pada penyediaan input produksi (bibit, pupuk organik dan handsprayer), bantuan teknis budidaya (*Standard Operating Procedur*),

pengolahan hasil kopi ((*Standard Operating Procedur*) dan pemasaran (jaminan harga dan pasar).

2. Perbedaan tahapan kegiatan budidaya kopi antara kelompok petani kopi mitra dan kelompok petani kopi non mitra, ada pada penggunaan tanaman naungan, jarak tanam dan ukuran lubang tanam, dosis dan jadwal pemberian pupuk, pengendalian hama dan penyakit, pemangkasan, kelas mutu kopi dan jaminan pemasaran kopi.
3. Produktivitas kopi kelompok petani mitra dan kelompok petani non mitra berbeda secara nyata, dimanaproduktivitas kopi kelompok petani mitra lebih tinggi dari produktivitas kopi kelompok petani non mitra. Pendapatan kelompok petani mitra dan kelompok petani non mitra berbeda nyata, dimanapendapatan kelompok petani mitra lebih tinggi dari pendapatan kelompok petani non mitra.
4. Faktor yang berpengaruh nyata terhadap hasil produksi kopi kelompok mitra hanya variabel jumlah pupuk, sedangkan luas lahan, jumlah pohon dan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh nyata. Faktor yang berpengaruh nyata terhadap hasil produksi kopi kelompok petani non mitra adalah luas lahan, sedangkan tenaga kerja, jumlah pohon dan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh nyata.
5. Faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan kelompok petani mitra hanya jumlah produksi, sedangkan luas lahan, harga jual dan biaya usahatani tidak berpengaruh secara nyata. Faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan kelompok petani non mitra adalah jumlah produksi, harga jual dan biaya usahatani, sedangkan luas lahan tidak berpengaruh nyata.

### **Saran**

1. Kelompok petani kopi non mitra diharapkan memperbaiki mutu dan kualitas kopi dengan cara mengikuti standard budidaya kopi pada umumnya. Kelompok petani kopi mitra diharapkan tetap menjalin dan meningkatkan kemitraan yang terjalin agar Kopi Arabika mendapat sertifikat internasional.

2. Pemerintah sebaiknya memfasilitasi kelompok petani non mitra, mendapatkan perusahaan mitra dalam rangka meningkatkan kinerja agribisnis kopi.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai perbedaan preferensi konsumen terhadap kopi hasil produksi kelompok petani mitra dan non mitra.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonimus<sup>a</sup><http://ditjenbun.pertanian.go.id/pascapanen/berita-203-kopi-berkelanjutan-.html> diakses pada 20 Mei 2015
- Anonimous<sup>b</sup><http://planettanaman.blogspot.com/2014/03/harga-kopi-melambung-di-2014.html> diakses pada 20 Mei 2015
- Hafsah, Muhammad Jafar, 1999, *Kemitraan Usaha*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Kadarsan, H.W. 1992. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Panggabean, Edy. 2011. *Buku Pintar Kopi*. Jakarta. PT. Agromedia Pustaka.
- Singarimbun, Masri dkk. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Penerbit Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Suratmi, Imam Baehaki. 2014. “*Analisis Perbandingan Pendapatan dan Produktivitas antara Petani Jagung (Zea Mays L) Non Mitra dengan Petani yang Bermitra dengan PT. Bisi Internasional (Studi Kasus: Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung)*”. Jurnal Manajemen Agribisnis [pascaunsika-kediri.ac.id](http://pascaunsika-kediri.ac.id).